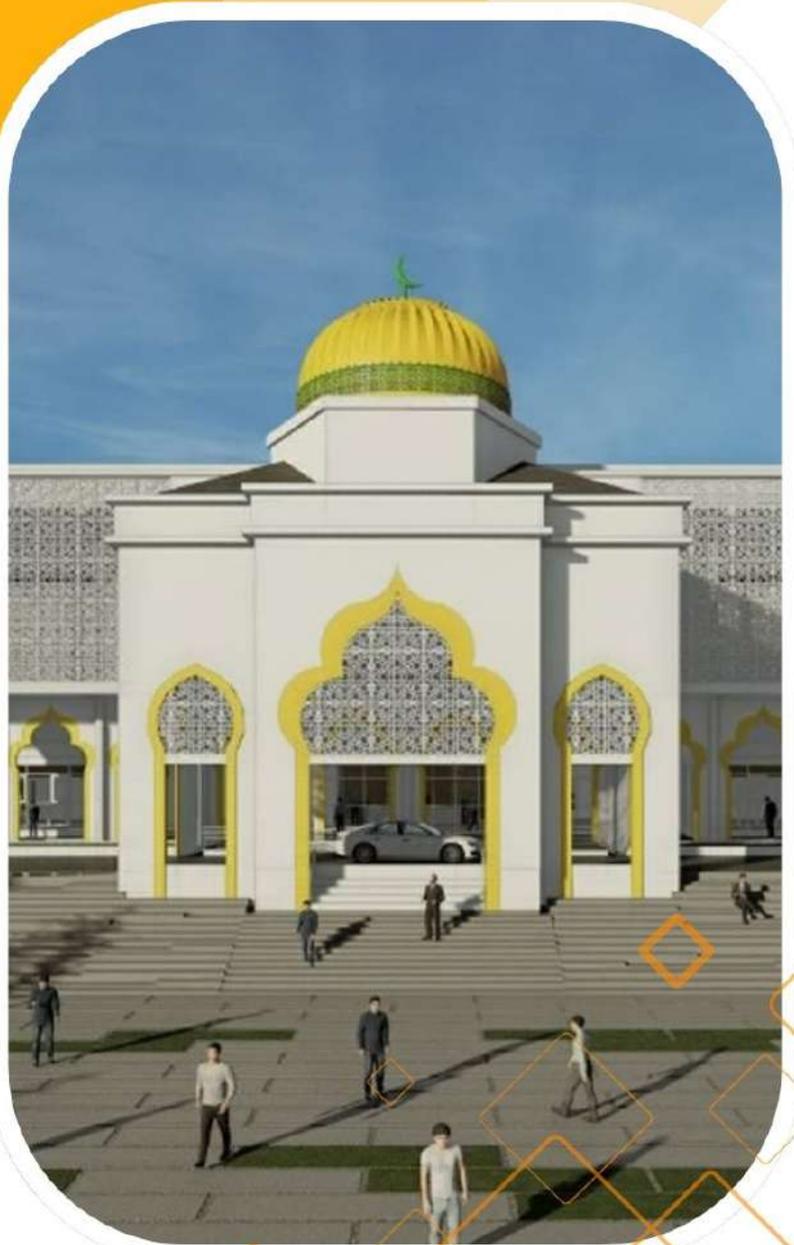




**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**SURVEI NON-
AKADEMIK
(KONSELING
PSIKOLOGI, PPKS,
KLINIK,
BEASISWA,
PENGEMBANGAN
KARIER,
FISILITAS
OLAHRAGA, DAN
UKM)**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, laporan survei layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh tahun 2021 ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan hasil dari upaya bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, untuk mengukur kepuasan serta efektivitas layanan non-akademik yang ada di universitas kita.

Layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh, seperti konseling psikologi, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), klinik, pengajuan beasiswa, pengembangan karier, fasilitas olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengalaman akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa. Dengan menyediakan berbagai layanan ini, kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan mahasiswa, yang merupakan salah satu prioritas utama universitas.

Survei ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai kepuasan pengguna terhadap layanan non-akademik tersebut. Metode stratified random sampling digunakan untuk memastikan representasi yang adil dari semua kategori responden, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan dan kebutuhan yang beragam dari seluruh civitas akademika. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang berarti dan komprehensif.

Hasil dari survei ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pimpinan universitas dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik serta perbaikan layanan yang ada. Dengan memahami area yang perlu ditingkatkan, kami berharap dapat menghadirkan solusi yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan staf. Kami juga percaya bahwa masukan yang konstruktif dari survei ini akan menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan layanan non-akademik di masa mendatang.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan survei ini. Terima kasih kepada Unit Penjaminan Mutu Universitas Malikussaleh yang telah menyusun dan melaksanakan survei ini dengan penuh dedikasi. Kami juga menghargai setiap responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan umpan balik yang sangat berharga. Partisipasi Anda adalah bagian integral dari upaya kami untuk meningkatkan kualitas layanan di Universitas Malikussaleh.

Rektor
Universitas Malikussaleh
DTO

HERMAN FITHRA

DAFTAR ISI

A. Latar Belakang.....	4
B. Instrumen Survei.....	5
C. Hasil Uji Instrumen.....	8
D. Metode Pelaksanaan Survei	9
E. Analisis Data Hasil Survei	11
F. Tindak Lanjut Survei	14

**SURVEI NON-AKADEMIK (KONSELING PSIKOLOGI, PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL (PPKS), KLINIK, BEASISWA,
PENGEMBANGAN KARIER, FASILITAS OLAHRAGA,
DAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM))
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
TAHUN 2021**

A. Latar Belakang

Survei Non-Akademik Universitas Malikussaleh adalah sebuah upaya untuk mengumpulkan data dan informasi terkait tingkat kepuasan, kebutuhan, dan persepsi pengguna terhadap berbagai layanan non-akademik yang disediakan oleh universitas. Layanan ini mencakup konseling psikologi, yang berfungsi memberikan dukungan mental dan emosional kepada mahasiswa dan staf dalam mengatasi masalah pribadi; Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), yang bertujuan mencegah serta menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus; dan layanan klinik yang menyediakan fasilitas kesehatan bagi seluruh civitas akademika. Selain itu, survei ini juga mencakup program beasiswa yang membantu mahasiswa dengan dukungan finansial, program pengembangan karier yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, fasilitas olahraga yang mendukung kegiatan fisik dan kebugaran, serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler

Survei non-akademik di Universitas Malikussaleh memiliki manfaat yang signifikan dalam menentukan kebijakan dan perbaikan pengelolaan layanan yang ditawarkan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Melalui survei ini, universitas dapat mengukur tingkat kepuasan dan kebutuhan pengguna terhadap berbagai layanan, termasuk konseling psikologi, Pencegahan dan

Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), klinik, beasiswa, pengembangan karier, fasilitas olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Dengan data yang diperoleh dari survei, pimpinan universitas dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan non-akademik. Misalnya, jika hasil survei menunjukkan bahwa akses terhadap layanan konseling psikologi masih kurang memadai, pimpinan dapat merumuskan kebijakan untuk meningkatkan fasilitas dan ketersediaan tenaga psikolog di kampus. Selain itu, survei ini juga membantu universitas dalam mengevaluasi efektivitas program-program yang ada, seperti pengembangan karier, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang terus berubah.

Dengan demikian, tujuan survei ini tidak hanya untuk mengukur kepuasan, tetapi juga untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang berbasis pada data, sehingga dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa dan staf di lingkungan Universitas Malikussaleh secara keseluruhan. Hasil survei juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pimpinan dalam perencanaan dan pengelolaan kebijakan di masa depan, menciptakan lingkungan kampus yang lebih responsif dan inklusif.

B. Instrumen Survei

Pertanyaan untuk Instrumen Survei Non-Akademik (Konseling Psikologi, Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), Klinik, Beasiswa, Pengembangan Karier, Fasilitas Olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)) Universitas Malikussaleh yang dapat diajukan kepada dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan. Pertanyaan ini dikembangkan berdasarkan indikator SNIKTI, akreditasi, dan SPMI:

1. Layanan konseling psikologi di universitas membantu saya dalam mengatasi masalah pribadi.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju

- Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
2. Saya merasa nyaman untuk mengakses layanan konseling psikologi yang disediakan oleh universitas.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
3. Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di universitas cukup jelas dan mudah dipahami.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
4. Layanan klinik di kampus menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
5. Proses pengajuan beasiswa di universitas jelas dan transparan.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju

6. Program pengembangan karier di universitas membantu saya dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
7. Fasilitas olahraga di universitas malikussaleh mendukung kegiatan olahraga.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
8. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di universitas memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat saya.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
9. Saya merasa informasi tentang layanan non-akademik mudah diakses.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
10. Secara keseluruhan, saya puas dengan layanan non-akademik yang disediakan oleh Universitas Malikussaleh.
 - Sangat Tidak Setuju

- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

C. Hasil Uji Instrumen

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Instrumen Survei

No. Butir	Butir Indikator/ Pertanyaan/ Pernyataan	Nilai rxy	Simpulan
1	Layanan konseling psikologi di universitas membantu saya dalam mengatasi masalah pribadi.	0.45	Valid
2	Saya merasa nyaman untuk mengakses layanan konseling psikologi yang disediakan oleh universitas.	0.32	Valid
3	Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di universitas cukup jelas dan mudah dipahami.	0.50	Valid
4	Layanan klinik di kampus menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai.	0.40	Valid
5	Proses pengajuan beasiswa di universitas jelas dan transparan.	0.33	Valid
6	Program pengembangan karier di universitas membantu saya dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.	0.52	Valid
7	Fasilitas olahraga di universitas malikussaleh mendukung kegiatan olahraga.	0.60	Valid
8	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di universitas memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat saya.	0.48	Valid
9	Saya merasa informasi tentang layanan non-akademik mudah diakses.	0.35	Valid
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan layanan non-akademik yang disediakan oleh Universitas Malikussaleh.	0.55	Valid

Tabel 2: Hasil Uji Uji Reliabilitas Instrumen Survei

Reliabilitas	Nilai Alpha Cronbach	Simpulan
Alpha Cronbach	0.78	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen valid dengan nilai korelasi rxy di atas 0.300, serta instrumen secara keseluruhan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach 0.78.

Penjelasan:

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen survei non-akademik Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam survei valid, dengan nilai korelasi rxy di atas 0.300, yang berarti setiap butir pertanyaan mampu mengukur aspek yang dituju secara tepat. Nilai rxy tertinggi pada butir tentang fasilitas olahraga (0.60) dan terendah pada kenyamanan mengakses layanan konseling (0.32). Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel, dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.78. Ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur kepuasan dan kebutuhan mahasiswa secara tepat dan konsisten.

D. Metode Pelaksanaan Survei

Tujuan survei ini adalah untuk mengukur kepuasan, kebutuhan, serta efektivitas layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh, termasuk konseling psikologi, PPKS, klinik, beasiswa, pengembangan karier, fasilitas olahraga, dan UKM. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan peningkatan kualitas layanan bagi mahasiswa.

Kuesioner berisi 10 pertanyaan yang disebar secara daring melalui platform survei elektronik untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja. Responden terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan stakeholder yang dipilih secara acak dari berbagai fakultas. Jumlah total responden yang dilibatkan dalam survei ini adalah 238 orang, terdiri dari 270 dosen dan 450 mahasiswa dan 220 tenaga kependidikan.

Prosedur pelaksanaan survei meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan instrumen layak digunakan.
2. Kuesioner dapat diakses melalui lama unimal.ac.id atau melalui barcode yang tersedia setiap fakultas dan unit-unit pelayanan Universitas Malikussaleh.
3. Responden mengisi kuesioner sebelum atau setelah mendapatkan pelayanan.
4. Data yang terkumpul akan disimpan secara otomatis di sistem layanan survei unimal.ac.id.
5. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk melihat tingkat kepuasan dan persepsi responden terkait survei non-akademik di universitas.
6. Hasil survei akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pelayanan non akademik yang lebih baik di Universitas Malikussaleh.

Tabel 2 Jumlah Responden Survei

Kategori Responden	Jumlah Responden
Dosen	270
Mahasiswa	450
Tenaga Kependidikan	220

Dalam survei kepuasan non-akademik di Universitas Malikussaleh tahun 2021, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap kategori responden, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, terwakili secara proporsional sesuai dengan populasi yang ada. Prosesnya dimulai dengan membagi populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kategori tersebut. Setelah itu, sampel diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan variasi dan representasi yang lebih baik.

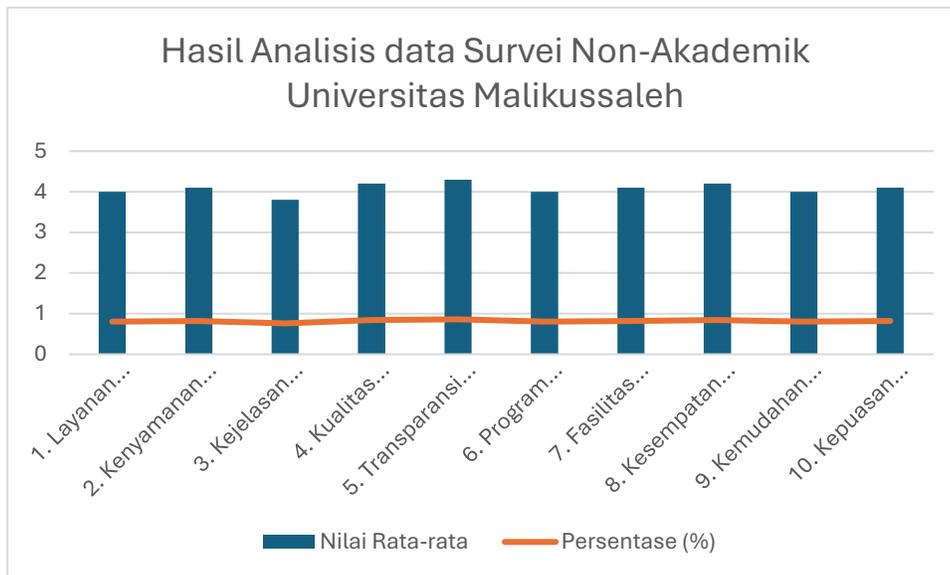
Jumlah sampel dari setiap strata dihitung secara proporsional berdasarkan ukuran populasi masing-masing. Misalnya, jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibandingkan tenaga kependidikan, sehingga jumlah sampel mahasiswa lebih

besar dibandingkan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat mencerminkan kepuasan dari setiap kelompok responden. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa setiap kelompok memberikan masukan yang setara dan signifikan dalam evaluasi layanan non-akademik.

E. Analisis Data Hasil Servei

Tabel 3: Hasil Analisis Data Survei Non-Akademik Universitas Malikussaleh

Indikator	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1. Layanan konseling psikologi membantu mengatasi masalah	4.0	80%
2. Kenyamanan mengakses layanan konseling psikologi	4.1	82%
3. Kejelasan Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan	3.8	76%
4. Kualitas layanan klinik kesehatan di kampus	4.2	84%
5. Transparansi proses pengajuan beasiswa	4.3	86%
6. Program pengembangan karier	4.0	80%
7. Fasilitas olahraga mendukung kegiatan olahraga	4.1	82%
8. Kesempatan pengembangan minat melalui UKM	4.2	84%
9. Kemudahan akses informasi layanan non-akademik	4.0	80%
10. Kepuasan keseluruhan terhadap layanan non-akademik	4.1	82%



Gambar 1. Hasil Analisis Data Survei Non-Akademik

Analisis Hasil Data Survei Kepuasan Non-Akademik

Survei ini bertujuan untuk mengukur kepuasan, efektivitas, dan kebutuhan terkait layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh. Layanan yang diukur mencakup konseling psikologi, Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), klinik kesehatan, proses pengajuan beasiswa, pengembangan karier, fasilitas olahraga, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan akses informasi non-akademik. Survei ini dilakukan secara daring, melibatkan 270 dosen, 450 mahasiswa, dan 220 tenaga kependidikan, dengan total responden sebanyak 940 orang.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dari responden terhadap layanan non-akademik universitas. Rata-rata skor dari semua indikator berkisar antara 3.8 hingga 4.3, menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup puas dengan layanan yang diberikan.

1. Layanan konseling psikologi di universitas dinilai membantu oleh mayoritas responden, dengan nilai rata-rata 4.0 (80%). Dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan umumnya merasa bahwa layanan ini efektif dalam membantu

mereka mengatasi masalah pribadi. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan agar lebih inklusif dan menjangkau semua kategori dengan lebih baik.

2. Kenyamanan dalam mengakses layanan konseling juga mendapat penilaian positif, dengan nilai rata-rata 4.1 (82%). Mahasiswa dan dosen merasa cukup nyaman menggunakan layanan ini, meskipun ada sebagian tenaga kependidikan yang masih merasa bahwa aksesibilitas dapat ditingkatkan.
3. Terkait PPKS, mayoritas responden merasa program ini cukup jelas dan mudah dipahami, dengan skor 3.8 (76%). Namun, perlu ada peningkatan dalam sosialisasi program ini agar pemahaman lebih merata di kalangan mahasiswa dan tenaga kependidikan.
4. Layanan klinik kesehatan di kampus mendapatkan skor yang cukup tinggi, yaitu 4.2 (84%). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di kampus dinilai memadai dan berfungsi dengan baik untuk melayani kebutuhan kesehatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.
5. Proses pengajuan beasiswa dinilai sangat transparan, dengan nilai tertinggi dalam survei yaitu 4.3 (86%). Hal ini menunjukkan bahwa universitas telah berhasil menciptakan sistem pengajuan beasiswa yang terbuka dan mudah diakses oleh mahasiswa.
6. Program pengembangan karier mendapat penilaian cukup baik dengan skor 4.0 (80%). Program ini dianggap membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, meskipun ada beberapa saran untuk lebih banyak keterlibatan dari tenaga kependidikan.
7. Fasilitas olahraga di universitas dinilai mendukung kegiatan olahraga dengan skor 4.1 (82%). Fasilitas yang disediakan telah memenuhi kebutuhan sivitas akademika untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.
8. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) juga mendapat penilaian tinggi, dengan skor 4.2 (84%). Responden merasa bahwa UKM memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik.

9. Kemudahan akses informasi tentang layanan non-akademik mendapat skor 4.0 (80%), menunjukkan bahwa informasi terkait layanan seperti konseling, klinik kesehatan, beasiswa, dan UKM mudah diakses oleh seluruh responden.
10. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan terhadap layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh adalah 4.1 (82%), mencerminkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang disediakan. Namun, beberapa area, seperti PPKS dan layanan konseling, masih bisa ditingkatkan agar lebih inklusif dan menjangkau semua pihak dengan lebih baik.

Dari hasil survei ini, Universitas Malikussaleh memiliki dasar yang kuat untuk terus memperbaiki layanan non-akademik mereka. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan di area yang mendapatkan penilaian sedikit lebih rendah, seperti sosialisasi PPKS dan akses layanan konseling, guna meningkatkan kepuasan seluruh sivitas akademika. Pengumpulan data yang berkelanjutan melalui survei serupa akan sangat membantu dalam memastikan peningkatan layanan secara berkesinambungan.

F. Tindak Lanjut Survei

Hasil survei kepuasan layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi dan kebutuhan sivitas akademika terhadap layanan yang tersedia. Dengan tingkat kepuasan yang umumnya tinggi, terutama dalam aspek transparansi pengajuan beasiswa dan kualitas layanan klinik, survei ini juga mengindikasikan adanya beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Tindak lanjut yang terencana dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan non-akademik dan memenuhi ekspektasi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS). Dengan skor 3.8 (76%), menunjukkan bahwa pemahaman mengenai program ini masih belum merata di kalangan responden. Universitas perlu menyusun program sosialisasi yang menyeluruh, melibatkan

semua elemen sivitas akademika, termasuk seminar, workshop, dan penyebaran informasi melalui media sosial dan website resmi universitas. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman tentang PPKS tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam program tersebut.

Selanjutnya, terkait dengan layanan konseling psikologi, yang mendapatkan nilai 4.0 (80%), perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas layanan. Universitas dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah konselor atau menyediakan pelatihan bagi konselor yang ada agar mereka dapat menangani berbagai masalah psikologis dengan lebih baik. Selain itu, menciptakan program layanan kesehatan mental yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk tenaga kependidikan, dapat meningkatkan rasa nyaman dalam menggunakan layanan ini. Universitas juga bisa mempertimbangkan untuk melibatkan mahasiswa dalam promosi layanan ini, seperti melalui kampanye peer-support yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka tentang kesehatan mental.

Dalam hal program pengembangan karier, meskipun mendapat skor 4.0 (80%), masih terdapat peluang untuk melibatkan lebih banyak tenaga kependidikan. Universitas dapat mengadakan lebih banyak kolaborasi antara fakultas dan dunia industri, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima teori tetapi juga pengalaman praktis yang relevan. Mengadakan job fair atau seminar dengan pembicara dari berbagai industri juga dapat membantu mahasiswa mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang dunia kerja dan tuntutananya.

Terkait dengan fasilitas olahraga yang mendapatkan nilai 4.1 (82%), penting untuk terus meningkatkan fasilitas yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam. Universitas perlu melakukan survei lebih mendalam untuk mengetahui jenis olahraga yang diminati oleh mahasiswa dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut. Dengan meningkatkan fasilitas olahraga, universitas tidak hanya mendukung

kesehatan fisik mahasiswa tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial yang positif.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) juga mendapat respon positif dengan skor 4.2 (84%). Untuk meningkatkan minat dan partisipasi, universitas bisa mengadakan kegiatan yang lebih menarik dan bermanfaat, seperti pelatihan atau kompetisi antar UKM. Kegiatan ini dapat mempromosikan kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa, sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan.

Mengenai akses informasi layanan non-akademik, universitas perlu memastikan bahwa informasi terkait layanan ini selalu diperbarui dan mudah diakses. Mengoptimalkan website resmi dan aplikasi mobile universitas sebagai platform utama untuk menyebarkan informasi akan sangat membantu. Memastikan bahwa semua layanan non-akademik memiliki halaman informasi yang jelas dan mudah dinavigasi juga akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan tenaga kependidikan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan perbaikan layanan non-akademik, universitas perlu melakukan pengumpulan data secara berkala melalui survei serupa di masa mendatang. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, universitas dapat memantau perkembangan dan perubahan dalam kepuasan layanan, serta menyesuaikan program dan kebijakan sesuai kebutuhan yang diidentifikasi. Langkah ini tidak hanya membantu dalam merespons kebutuhan sivitas akademika tetapi juga menciptakan budaya yang berbasis data dalam pengambilan keputusan di universitas.

Dengan melaksanakan tindak lanjut ini, Universitas Malikussaleh dapat memperkuat komitmennya untuk menyediakan layanan non-akademik yang berkualitas tinggi, memenuhi ekspektasi sivitas akademika, dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan akademik dan non-akademik mahasiswa.



**UNIVERSITAS
MALIKUSSALEH**



Cot Tengku Nie, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu,
Kabupaten Aceh Utara, Aceh